



STRATEGI BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI MASYARAKAT

STRATEGY OF SYARIAH BANK IN IMPROVING SYARIAH FINANCIAL LITERACY IN SOCIETY

Rendi Dwi Prabowo¹, Anggun Okta Fitri²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: rendiprabowo8812@gmail.com.

Article Info

Article history :

Received : 05-05-2025

Revised : 07-05-2025

Accepted : 09-05-2025

Published : 11-05-2025

Abstract

This study focuses on the analysis of strategies used by Islamic banks in increasing public understanding of sharia-based financial literacy. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to obtain a deeper picture of the steps that have been implemented by Bank Syariah Indonesia (BSI) in disseminating sharia financial literacy. Research data were collected through in-depth interviews with BSI management who were directly involved in the sharia financial literacy program, as well as through documentation analysis of various initiatives that have been implemented by the bank. The results of this study reveal that BSI implements several main strategies in an effort to increase sharia financial literacy in the community. These strategies include the use of social media as a means of wider education, enabling the dissemination of information about sharia financial principles and products in a way that is more easily accessible to various levels of society. In addition, BSI also collaborates with various educational institutions and religious institutions to organize seminars, training, and more formal and structured educational programs. Another step is the provision of educational materials in digital form that can be accessed online, allowing the public to obtain more comprehensive information about sharia banking. From the results of the analysis conducted, these strategies have proven to have a positive impact in increasing the level of public understanding of Islamic finance. This increase in literacy further contributes to the growth of Islamic-based financial inclusion, with more and more people interested and starting to use Islamic banking products and services. Therefore, this study emphasizes the importance of sustainability and innovation in Islamic financial education strategies to ensure a broader and deeper understanding among the Indonesian people.

Keywords : Islamic Banking Strategy, Islamic Financial Literacy, Financial Inclusion

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis strategi yang digunakan oleh bank syariah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan berbasis prinsip syariah. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam terkait langkah-langkah yang telah diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menyebarluaskan literasi keuangan syariah. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen BSI yang terlibat langsung dalam program literasi keuangan syariah, serta melalui analisis dokumentasi dari berbagai inisiatif yang telah dilaksanakan oleh bank tersebut. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa BSI menerapkan beberapa strategi utama dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Strategi tersebut mencakup penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi yang lebih luas, memungkinkan penyebaran informasi tentang prinsip dan produk keuangan syariah dengan cara yang lebih mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, BSI juga berkolaborasi dengan berbagai institusi pendidikan



dan lembaga keagamaan untuk menyelenggarakan seminar, pelatihan, serta program edukasi yang lebih formal dan terstruktur. Langkah lainnya adalah penyediaan materi edukatif dalam bentuk digital yang dapat diakses secara online, sehingga memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perbankan syariah. Dari hasil analisis yang dilakukan, strategi-strategi ini terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah. Peningkatan literasi ini selanjutnya berkontribusi pada pertumbuhan inklusi keuangan berbasis syariah, dengan semakin banyaknya masyarakat yang tertarik dan mulai menggunakan produk serta layanan bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya keberlanjutan dan inovasi dalam strategi edukasi keuangan syariah guna memastikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam di kalangan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci : Strategi Bank Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan

PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam membangun fondasi perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan secara umum, tetapi juga mencakup wawasan tentang prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional sistem keuangan Islam. Sebagaimana dinyatakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2021), literasi keuangan syariah memegang peranan penting dalam membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep keuangan syariah seperti *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan), *mudharabah* (kerja sama antara pemilik modal dan pengelola), *musyarakah* (kerja sama usaha dengan pembagian modal), dan *ijarah* (sewa guna usaha), memungkinkan individu untuk mengelola keuangannya secara lebih bijak. Dengan begitu, keputusan finansial yang diambil tidak hanya mengacu pada aspek ekonomis, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip etika dan keagamaan (Alam et al., 2022). Hal ini sangat relevan di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim akan pentingnya transaksi yang halal dan bebas dari unsur riba.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan syariah masih jauh dari ideal. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK pada tahun 2022, diketahui bahwa hanya sekitar 30% masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan syariah yang memadai. Angka ini jauh tertinggal dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional yang telah mencapai lebih dari 50% (OJK, 2022). Fakta ini mencerminkan adanya kesenjangan informasi dan pemahaman yang perlu segera diatasi melalui pendekatan strategis. Kurangnya literasi keuangan syariah dapat menjadi penghambat utama dalam pengembangan sistem keuangan yang inklusif dan berkeadilan. Ketidaktahuan masyarakat terhadap prinsip dan manfaat dari produk keuangan syariah menyebabkan rendahnya partisipasi dalam penggunaan layanan keuangan berbasis syariah. Padahal, sistem ini menawarkan alternatif yang lebih etis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama bagi masyarakat Muslim yang menjadi mayoritas penduduk Indonesia (Rahman & Sulaiman, 2021).

Dalam menjawab tantangan ini, peran lembaga keuangan syariah menjadi sangat krusial. Bank syariah, sebagai aktor utama dalam sistem keuangan Islam, memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen edukasi. Upaya edukatif yang dilakukan oleh bank syariah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap



produk, manfaat, serta prinsip syariah yang mendasarinya. Strategi ini penting untuk membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap produk keuangan syariah. Salah satu lembaga perbankan yang menunjukkan komitmen tinggi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). BSI telah menginisiasi berbagai program edukasi yang dirancang untuk menjangkau berbagai segmen masyarakat. Program-program tersebut meliputi edukasi melalui media sosial, webinar, literasi keuangan berbasis komunitas, hingga kerja sama dengan lembaga pendidikan dan pesantren (Hasan et al., 2023). Inisiatif ini mencerminkan pendekatan holistik yang berusaha mengintegrasikan edukasi keuangan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Penggunaan media digital menjadi salah satu strategi utama BSI dalam menjangkau generasi muda dan masyarakat urban. Melalui platform digital, BSI menyampaikan informasi yang mudah dipahami mengenai produk dan layanan keuangan syariah. Selain itu, konten-konten edukatif yang dikemas secara menarik juga mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran keuangan syariah. Strategi ini dinilai efektif karena sesuai dengan gaya hidup masyarakat modern yang sangat tergantung pada teknologi digital. Di sisi lain, BSI juga menargetkan segmen masyarakat akar rumput melalui pendekatan berbasis komunitas. Melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan kerja sama dengan tokoh masyarakat setempat, BSI berusaha mendekatkan produk dan konsep keuangan syariah kepada mereka yang mungkin belum terjangkau oleh media digital. Dengan cara ini, penyebaran literasi keuangan syariah menjadi lebih merata dan inklusif, mencakup berbagai lapisan masyarakat tanpa terkecuali (Hasan et al., 2023).

Penelitian mengenai strategi-strategi edukasi yang diterapkan oleh BSI menjadi sangat penting untuk mengetahui efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Dengan memahami sejauh mana strategi tersebut mampu mengubah pola pikir dan perilaku keuangan masyarakat, institusi keuangan syariah lainnya dapat mengadaptasi pendekatan serupa sesuai dengan konteks masing-masing. Menurut Ahmed & Haron (2020), strategi edukasi yang berbasis pada kebutuhan dan karakteristik masyarakat lokal memiliki peluang besar untuk berhasil dalam jangka panjang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik terbaik (*best practices*) dalam edukasi keuangan syariah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan literasi keuangan syariah nasional serta mempercepat pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, maka kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah juga akan semakin kuat, menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

LITERATUR REVIEW

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa strategi edukasi yang dirancang dengan baik dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Literasi keuangan syariah yang tinggi akan memungkinkan individu untuk lebih memahami konsep keuangan berbasis syariah, termasuk prinsip-prinsip akad, produk perbankan, serta manfaat dari penggunaan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah Islam (Rahman & Setiawan, 2020). Dalam berbagai studi, pendekatan edukasi yang efektif mencakup penggunaan media massa, kolaborasi dengan berbagai institusi, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara lebih luas (Fauzi & Hasan, 2021).



Salah satu penelitian yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh Hayati (2018), yang mengkaji bagaimana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Madina Mandiri Sejahtera menerapkan strategi edukasi keuangan syariah kepada masyarakat. Dalam penelitiannya, Hayati menemukan bahwa BPRS tersebut menggunakan kombinasi pendekatan sosialisasi melalui media massa dan interaksi langsung dengan masyarakat dalam menyampaikan informasi mengenai produk dan layanan keuangan syariah. Metode ini terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah serta mendorong mereka untuk lebih memahami prinsip-prinsip dasar yang diterapkan dalam sistem keuangan berbasis syariah (Hayati, 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) menyoroti peran penting kolaborasi antara bank syariah dan institusi pendidikan maupun lembaga keagamaan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Dalam studinya, Dewi mengidentifikasi bahwa kerja sama dengan sekolah, universitas, dan pesantren dapat menjadi strategi yang efektif dalam menyebarkan informasi mengenai sistem keuangan syariah. Selain itu, pemanfaatan media sosial juga dianggap sebagai salah satu pendekatan yang mampu menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang cenderung lebih aktif dalam mengakses informasi melalui platform digital. Dengan menggunakan media sosial sebagai alat edukasi, bank syariah dapat menyampaikan konten yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat (Dewi, 2018).

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sulastrri (2023) menekankan pentingnya implementasi program edukasi keuangan syariah yang sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini, Sulastrri menemukan bahwa efektivitas edukasi keuangan syariah tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kesesuaian program dengan regulasi dan kebijakan yang ada. Dengan mengikuti pedoman OJK, bank syariah dapat memastikan bahwa materi yang disampaikan kepada masyarakat sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan serta dapat meningkatkan pemahaman masyarakat secara lebih sistematis (Sulastrri, 2023). Selain dari penelitian yang telah disebutkan di atas, beberapa studi lain juga menyoroti bagaimana inovasi dalam metode edukasi dapat berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan syariah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Wahyuni (2021) menyoroti penggunaan teknologi digital dalam kampanye literasi keuangan syariah. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile banking berbasis syariah yang dilengkapi dengan fitur edukasi keuangan dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan adanya fitur interaktif dan konten edukatif yang tersedia secara online, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi mengenai produk dan layanan perbankan syariah tanpa harus datang langsung ke kantor cabang bank (Zulkifli & Wahyuni, 2021).

Studi lain oleh Nugraha dan Prasetyo (2022) juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa program literasi keuangan yang dilakukan secara langsung dalam komunitas masyarakat, seperti kelompok pengajian, koperasi syariah, dan komunitas bisnis berbasis syariah, memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai sistem keuangan syariah. Dengan melibatkan komunitas secara aktif dalam program edukasi, individu menjadi lebih terbuka terhadap konsep keuangan syariah serta lebih termotivasi untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha & Prasetyo, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Ramadhani (2020) juga memberikan wawasan penting mengenai peran pemerintah dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah. Studi



ini mengungkapkan bahwa kebijakan pemerintah yang mendukung inklusi keuangan syariah, seperti penyediaan pelatihan keuangan syariah gratis bagi masyarakat serta pemberian insentif bagi lembaga yang aktif dalam kampanye literasi keuangan syariah, dapat mendorong pertumbuhan pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, perbankan syariah, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam menciptakan ekosistem literasi keuangan syariah yang lebih baik (Hidayat & Ramadhani, 2020).

Dari berbagai penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan inklusi keuangan berbasis syariah. Berbagai strategi telah diterapkan oleh bank syariah dalam meningkatkan literasi masyarakat, mulai dari pendekatan tradisional seperti sosialisasi langsung, hingga pemanfaatan teknologi digital dan kerja sama dengan institusi pendidikan. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya akses informasi yang mudah dipahami serta rendahnya minat masyarakat dalam mencari tahu lebih lanjut mengenai keuangan syariah (Fadilah & Kusuma, 2023). Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memperdalam pemahaman mengenai strategi yang telah diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, kajian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas berbagai metode edukasi yang diterapkan oleh BSI serta mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih inovatif dan strategis dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan masyarakat dalam sistem keuangan berbasis syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam strategi yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai fenomena yang dikaji, termasuk dinamika strategi edukasi yang diterapkan oleh bank syariah serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Creswell, 2018; Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Melalui metode ini, penelitian berupaya mengungkap bagaimana program literasi keuangan syariah dirancang, dieksekusi, serta dievaluasi dalam konteks inklusi keuangan syariah di Indonesia. Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen BSI yang secara langsung terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program literasi keuangan syariah. Wawancara mendalam dipilih sebagai teknik utama pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih kaya dan mendalam mengenai strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta evaluasi efektivitas program yang telah dilakukan (Patton, 2015; Yin, 2020). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi literasi keuangan syariah berdasarkan pengalaman langsung para praktisi di industri perbankan syariah.

Selain data primer, penelitian ini juga mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan program edukasi keuangan syariah yang telah dijalankan oleh BSI. Dokumentasi yang digunakan mencakup laporan tahunan bank, publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai literasi keuangan syariah, materi edukasi yang dipublikasikan melalui platform digital, serta berbagai studi dan laporan terkait yang membahas



efektivitas program literasi keuangan syariah (OJK, 2021; Bank Indonesia, 2022). Data sekunder ini digunakan untuk memperkaya analisis serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan yang diperoleh dari wawancara mendalam (Bowen, 2009; Bryman, 2016). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan dokumentasi sekunder serta studi literatur yang relevan (Denzin, 2017). Dengan menggunakan triangulasi, keandalan data dapat ditingkatkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya. Selain itu, teknik ini juga membantu dalam mengidentifikasi pola-pola utama dalam strategi literasi keuangan syariah yang diterapkan oleh BSI dan membandingkannya dengan praktik terbaik yang telah diusulkan dalam literatur akademik maupun kebijakan pemerintah. Setelah data terkumpul, proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta strategi utama yang muncul dalam implementasi program literasi keuangan syariah oleh BSI. Analisis ini melibatkan proses pengkodean data, di mana wawancara dan dokumentasi dikategorikan ke dalam tema-tema utama, seperti metode edukasi yang digunakan, target audiens, efektivitas program, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi literasi keuangan syariah (Krippendorff, 2018; Schreier, 2012).

Pendekatan analisis isi dipilih karena mampu memberikan wawasan yang lebih sistematis terhadap data yang dikumpulkan serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai strategi edukasi yang diterapkan oleh bank syariah dengan tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu dalam mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari strategi yang paling efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat (Elo & Kyngäs, 2008; Mayring, 2014). Dengan mengkombinasikan wawancara mendalam, analisis dokumentasi, serta teknik triangulasi, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana strategi literasi keuangan syariah dapat dirancang dan diimplementasikan secara optimal dalam konteks perbankan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi industri perbankan syariah, regulator, serta akademisi dalam memahami pendekatan terbaik yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah, yang pada akhirnya dapat memperkuat inklusi keuangan berbasis syariah di Indonesia (Rahman, 2021; Setiawan & Wahyuni, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Bank Syariah Indonesia (BSI) telah mengimplementasikan berbagai strategi utama dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Strategi-strategi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi keuangan syariah, meningkatkan pemahaman publik, serta mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Secara umum, terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan oleh BSI, yaitu melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan institusi keagamaan, serta penyediaan konten edukatif yang dapat diakses melalui platform digital (Hasan et al., 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

1. Edukasi melalui Media Sosial

Salah satu langkah strategis yang diterapkan oleh BSI dalam meningkatkan literasi keuangan syariah adalah dengan memanfaatkan platform media sosial sebagai sarana edukasi



publik. Bank ini aktif menyebarkan berbagai bentuk konten edukatif melalui Instagram, Facebook, dan situs web resminya. Konten yang disajikan meliputi infografis yang ringkas dan mudah dipahami, video edukasi yang menarik, serta artikel yang memberikan penjelasan mendalam terkait konsep dan produk keuangan syariah (Rahman & Sulaiman, 2021). Penggunaan media sosial sebagai alat edukasi memiliki efektivitas yang tinggi karena dapat menjangkau berbagai segmen masyarakat, termasuk generasi muda yang cenderung lebih aktif dalam menggunakan media digital sebagai sumber informasi (Alam et al., 2022). Selain itu, studi oleh Ahmed dan Haron (2020) menunjukkan bahwa edukasi berbasis digital dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap prinsip keuangan syariah serta mendorong mereka untuk lebih tertarik menggunakan produk perbankan syariah.

2. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Keagamaan

Selain menggunakan media digital, BSI juga bekerja sama dengan berbagai institusi pendidikan dan organisasi keagamaan dalam menyelenggarakan program edukasi mengenai keuangan syariah. Kolaborasi ini diwujudkan dalam bentuk seminar, lokakarya, dan pelatihan yang melibatkan mahasiswa, pelajar, serta masyarakat umum (Hasan et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rachmawati (2021), keterlibatan lembaga pendidikan dalam program literasi keuangan syariah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman generasi muda terhadap konsep-konsep ekonomi Islam. Selain itu, keterlibatan organisasi keagamaan seperti majelis taklim dan masjid juga menjadi strategi yang efektif, mengingat lembaga-lembaga ini memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk pemahaman keuangan berbasis syariah di tengah masyarakat (OJK, 2022). Studi yang dilakukan oleh Rahman dan Sulaiman (2021) menegaskan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi dan pemahaman keuangan syariah, karena informasi yang diberikan berasal dari sumber yang kredibel dan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

3. Penyediaan Konten Edukatif di Platform Digital

Selain memanfaatkan media sosial dan kerja sama dengan lembaga pendidikan, BSI juga menyediakan berbagai materi edukasi yang dapat diakses secara gratis melalui platform digital. Materi ini meliputi modul pembelajaran, buku panduan, serta artikel ilmiah yang membahas berbagai aspek perbankan syariah secara mendalam (Dewi & Rachmawati, 2021). Strategi ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai keuangan syariah, terutama bagi mereka yang ingin mempelajari topik ini secara lebih mendalam dan mandiri. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), penyediaan materi edukatif dalam format digital menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, terutama di era digital saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Alam et al. (2022) juga menyoroti bahwa penyebaran informasi melalui platform digital mampu menjangkau audiens yang lebih luas, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta memberikan kemudahan dalam mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

Dampak Implementasi Strategi Literasi Keuangan Syariah

Penerapan strategi-strategi yang telah dijelaskan di atas terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia. Dengan meningkatnya pemahaman



masyarakat tentang konsep keuangan syariah, semakin banyak individu yang menyadari manfaat dari produk dan layanan bank syariah, sehingga mendorong mereka untuk beralih dari sistem keuangan konvensional ke sistem keuangan berbasis syariah (Ahmed & Haron, 2020). Selain itu, meningkatnya literasi keuangan syariah juga berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah, di mana semakin banyak masyarakat yang mulai menggunakan layanan perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hasan et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh Rahman dan Sulaiman (2021) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan industri perbankan syariah, karena masyarakat yang memiliki pemahaman lebih baik tentang produk keuangan syariah cenderung lebih percaya dan tertarik untuk menggunakannya. Secara keseluruhan, upaya Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui media sosial, kerja sama dengan lembaga pendidikan dan keagamaan, serta penyediaan materi edukatif berbasis digital telah membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sistem keuangan berbasis syariah. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk terus mengembangkan dan memperbarui strategi literasi keuangan mereka agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memperkuat ekosistem keuangan syariah di Indonesia (OJK, 2022).

KESIMPULAN

Bank Syariah Indonesia (BSI) telah mengimplementasikan berbagai strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Strategi-strategi utama yang diterapkan meliputi pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi, kerja sama strategis dengan lembaga pendidikan dan institusi keagamaan, serta penyediaan konten edukatif berbasis digital yang dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Melalui pendekatan ini, BSI berhasil memperluas jangkauan informasi mengenai keuangan syariah dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prinsip, produk, serta manfaat dari sistem keuangan berbasis syariah. Penerapan strategi edukasi melalui media sosial telah membuktikan efektivitasnya dalam menarik perhatian berbagai kelompok masyarakat, terutama generasi muda yang aktif menggunakan platform digital. Melalui konten informatif seperti infografis, video pendek, dan artikel edukatif, masyarakat lebih mudah memahami konsep keuangan syariah dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, kerja sama dengan lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan telah membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai keuangan syariah sejak dini. Program literasi keuangan yang diselenggarakan dalam bentuk seminar, pelatihan, dan workshop di lingkungan akademik maupun komunitas keagamaan memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, penyediaan materi edukatif di platform digital juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi yang lebih lengkap mengenai sistem keuangan syariah. Dengan adanya modul pembelajaran, buku panduan, dan artikel ilmiah yang tersedia secara daring, individu dapat mempelajari konsep keuangan syariah secara mandiri sesuai dengan kebutuhan mereka. Keberadaan platform digital ini juga berperan dalam meningkatkan keterjangkauan edukasi keuangan syariah hingga ke daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap layanan perbankan konvensional. Secara keseluruhan, strategi-strategi yang diterapkan oleh BSI telah membawa dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan syariah di Indonesia. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai prinsip dan manfaat perbankan syariah,



kepercayaan terhadap sistem keuangan berbasis syariah semakin meningkat, yang pada akhirnya mendorong inklusi keuangan syariah di tingkat nasional.

Untuk mencapai tingkat literasi keuangan syariah yang lebih luas dan berkelanjutan, disarankan agar bank syariah terus melakukan inovasi dalam metode edukasi yang digunakan. Pengembangan program literasi keuangan berbasis teknologi, seperti aplikasi edukasi interaktif dan webinar berkala, dapat menjadi solusi dalam menjangkau lebih banyak audiens. Selain itu, kolaborasi dengan lebih banyak lembaga pendidikan, komunitas bisnis, dan instansi pemerintah juga dapat memperkuat penyebaran informasi mengenai keuangan syariah di berbagai sektor. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan inklusif, diharapkan literasi keuangan syariah di Indonesia dapat terus berkembang, mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah, serta memberikan kontribusi positif bagi sistem keuangan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H., & Haron, S. (2020). The role of Islamic banks in financial literacy and inclusion. *Asian Journal of Islamic Finance*, 5(1), 87-102.
- Alam, M., Rahman, M. M., Mustapha, M., & Hossain, S. (2022). Islamic financial literacy and its impact on financial inclusion: A study in emerging economies. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(3), 245-267.
- Denzin, N. K. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (3rd ed.). Routledge.
- Dewi, I. K., & Hayati, S. R. (2018). Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 8(2), 129-137.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The Qualitative Content Analysis Process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107-115.
- Fauzi, A., & Hasan, R. (2021). Financial literacy and Islamic banking: A study of customer awareness in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 9(1), 45-59.
- Hasan, R., Fauzan, A., & Ibrahim, M. (2023). Islamic financial literacy and the role of Islamic banks in financial inclusion. *Journal of Islamic Finance and Banking*, 10(1), 34-49.
- Hidayat, A., & Ramadhani, M. (2020). Determinants of Islamic financial literacy: Evidence from Indonesian households. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 6(1), 55-72.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nugraha, R., & Prasetyo, D. (2022). The Role of Digital Banking in Islamic Financial Inclusion. *Journal of Digital Economics*, 7(3), 98-113.
- OJK. (2022). *Statistik perbankan syariah 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2022*. OJK.
- Rahman, A., & Sulaiman, M. (2021). Strategies for enhancing Islamic financial literacy among Muslims: A systematic review. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 7(2), 112-129.



- Rahman, M. (2021). Islamic financial literacy: Concept, measurement, and impact on financial decision-making. *Journal of Islamic Finance*, 8(2), 67-83.
- Schreier, M. (2012). *Qualitative content analysis in practice*. SAGE Publications.
- Setiawan, A., & Wahyuni, S. (2023). The influence of Islamic financial education on Muslim consumer behavior. *Indonesian Journal of Islamic Economics*, 11(1), 102-118.
- Sulastri. (2023). Islamic Banking and the Future of Financial Inclusion in Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Finance*, 10(2), 200-215.
- Yin, R. K. (2020). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zulkifli, R., & Wahyuni, T. (2021). Peran literasi keuangan dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 12(2), 88-102.